

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 8 No.1	Edition: Mei 2025– Oktober 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 19 Oktober 2025	Revised: 24 Oktober 2025	Accepted: 27 Oktober 2025

HUBUNGAN ANTARA DAERAH TEMPAT TINGGAL DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI SUMATERA UTARA

Hengki Frengki Manullang, Fithri Handayani Lubis, Syafrina Ulfah

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: hengkifrengki16@gmail.com

Abstract

Diarrhea is an endemic disease of significant concern in Indonesia and ranks as the second-largest cause of mortality among children under the age of five. This study aims to identify the correlation between residential location and the incidence of diarrhea in toddlers aged 24–59 months in North Sumatra Province, utilizing data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI). This research used a quantitative design with a cross-sectional approach and included 3784 toddlers aged 24 to 59 months. Analysis was performed using the chi-square test. The results of the analysis showed a p-value of 0,002 ($p < 0,05$), indicating a strong correlation between place of residency and the incidence of diarrhea. An odds ratio (OR) of 1,670 indicates that toddlers living in urban areas are 1,670 times more predisposed to experiencing diarrhea compared to their rural counterparts. The findings underscore the necessity of considering regional context in the fight against diarrhea in North Sumatera, necessitating interventions adapted to urban and rural settings to enhance the specificity and efficacy of prevention programs aimed at lowering diarrhea incidence in toddlers.

Keywords: Diarrhea, toddlers, urban, rural

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan kondisi di mana individu buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari dengan konsistensi cair atau lembek. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahun, dan penyakit ini berkontribusi sebagai penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak usia di bawah lima tahun (World Health Organization, 2024).

Sejalan dengan kondisi global, di Indonesia sendiri, diare merupakan salah satu penyakit endemis yang masih menjadi perhatian dan merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi diare pada balita adalah sebesar 4,9%. Tidak jauh berbeda dengan kondisi di Indonesia secara keseluruhan, di Sumatera Utara prevalensi diare pada balita tercatat sebesar 4,8% (Kemenkes BKK, 2023).

Prevalensi diare pada balita dapat berbeda antar wilayah, seperti prevalensi diare pada daerah perkotaan dibanding dengan daerah perdesaan. Secara nasional, prevalensi balita pada perkotaan dan perdesaan secara berturut-turut adalah 5,2% dan 4,6% (Kemenkes BKK, 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa balita yang tinggal di daerah perkotaan lebih berisiko terkena diare dibanding yang tinggal di daerah perdesaan. Hal tersebut sebagaimana penelitian Herawanto

dkk. (2020) yang menemukan bahwa penyakit diare pada balita semakin sering terjadi di berbagai negara tropis, khususnya di wilayah perkotaan yang padat dan memiliki kondisi lingkungan yang kurang bersih. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Santri dan Wardani (2023) yang menyatakan bahwa balita yang tinggal di perkotaan lebih berisiko menderita diare dibanding yang tinggal di daerah perdesaan.

Namun demikian, penelitian yang menggunakan data nasional dan mengkaji hubungan antara tempat tinggal dan kejadian diare di Sumatera Utara masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara daerah tempat tinggal dengan kejadian diare pada balita usia 24-59 bulan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data SKI 2023.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan memanfaatkan data sekunder SKI 2023. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di Sumatera Utara, dengan total sejumlah 3784 balita, dengan kriteria eksklusi jika terdapat data yang *missing* atau tidak lengkap. Pemilihan balita kelompok usia 24-59 bulan disebabkan karena balita pada kelompok usia tersebut cukup rentan terkena diare karena faktor perilaku dan lingkungan. Setelah usia dua tahun, balita lebih aktif

secara fisik dan kontak dengan lingkungan eksternalnya, sehingga risiko paparan patogen penyebab diare akan lebih meningkat.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* untuk melihat apakah ada hubungan antara daerah tempat tinggal dengan kejadian diare pada balita usia 24-59 bulan di Sumatera Utara.

3. HASIL

Distribusi frekuensi variabel penelitian dependen dan variabel independen pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen pada Penelitian

Variabel	Jumlah (n=3784)	%
Diare		
Ya	148	3,9
Tidak	3636	96,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	1558	41,2
Perdesaan	2226	58,8

Tabel 1 menunjukkan dari total 3784 responden, 3636 responden (96,1%) tidak menderita diare dan 2226 responden (58,8%) tinggal di perdesaan.

Adapun analisis bivariat antara variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Bivariat antara Variabel Dependen dan Independen

Variabel		Kejadian Diare				OR (95% CI)	<i>p value</i>
		Ya n (%)	Tidak n (%)				
Daerah	Tempat						
Tinggal							
Perkotaan		79	5,1	1479	94,9	1,670	0,002
Perdesaan		69	3,1	2157	96,9	(1,201- 2,322)	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa *p value* = 0,002 ($p < 0,005$) artinya terdapat hubungan antara daerah tempat tinggal dengan kejadian diare pada balita usia 24-59 bulan di Sumatera Utara. Adapun nilai OR adalah sebesar 1,670 atau balita yang tinggal di daerah perkotaan 1,670 kali lebih berisiko menderita diare dibanding balita yang tinggal di daerah perdesaan.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara daerah tempat tinggal dengan kejadian

diare pada balita usia 24-59 bulan di Sumatera Utara, di mana balita yang tinggal di daerah perkotaan lebih berisiko mengalami diare. Hal ini sejalan dengan penelitian Santri dan Wardani (2023) yang menemukan bahwa balita yang tinggal di wilayah perdesaan lebih rendah risikonya untuk mengalami diare dengan OR sebesar 0,87 dibanding balita yang tinggal di wilayah perkotaan. Hal ini dapat disebabkan karena wilayah perkotaan memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibanding wilayah perdesaan. Hal ini sebagaimana penelitian Sembiring

dkk. (2022) yang menyatakan bahwa salah yang memengaruhi insiden diare adalah kepadatan penduduk.

Selain kepadatan penduduk, kejadian diare di daerah perkotaan juga dikaitkan dengan kondisi sanitasi dan pembuangan limbah yang kurang mendapat perhatian (Gozali dkk., 2023). Perilaku anak yang tidak menunjukkan praktik cuci tangan yang baik juga turut berkontribusi terhadap kejadian diare di wilayah perkotaan (Otsuka dkk., 2019).

Namun demikian, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ramadhani dkk. (2023) yang menemukan bahwa balita yang tinggal di daerah perdesaan lebih berisiko mengalami diare dibanding yang tinggal perkotaan. Hal tersebut karena dipengaruhi faktor fasilitas sanitasi di daerah perdesaan yang lebih terbatas dibanding perkotaan, seperti tempat pembuangan tinja yang masih terbuka dan langsung dibuang pada sungai sehingga mengakibatkan adanya kontaminasi bakteri pada sumber air. Ketidaksetaraan antara perdesaan dan perkotaan dalam kejadian diare juga disebabkan oleh status sosial ekonomi, pendidikan, usia ibu, serta perbedaan jenis toilet yang digunakan (Fagbamigbe dkk., 2021).

Perbedaan hasil penelitian terkait kejadian diare di wilayah perkotaan dan perdesaan dapat dikaitkan dengan variasi kepadatan penduduk antar wilayah, kondisi sanitasi, infrastruktur, maupun perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat setempat.

Implikasi dari temuan penelitian adalah untuk mengurangi kejadian diare di Sumatera Utara, maka intervensi yang dilakukan harus benar-benar mempertimbangkan konteks kewilayahan, apakah wilayah tersebut termasuk perkotaan atau perdesaan, serta harus mempertimbangkan kondisi spesifik dari masing-masing wilayah tersebut. Sehingga intervensi yang akan diberikan bisa tepat sasaran dan dapat mengurangi kejadian diare pada balita di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023*.
- Fagbamigbe, A. F., Oyinlola, F. F., Morakinyo, O. M., Adebawale, A. S., Fagbamigbe, O. S., & Uthman, A. O. (2021). Mind the gap: what explains the rural-nonrural inequality in diarrhoea among under-five children in low and medium-income countries? A decomposition analysis. *BMC Public Health*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10615-0>
- Gozali, S. I., Astutuik, E., & Ismail, W. I. (2023). Environmental sanitation and diarrhea in children ages 12-59 months in Pojok Village, Bojonegoro, Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(2), 120–127. <https://doi.org/10.20473/jbe.v11i22023.120>
- Herawanto, Rositadinyati, A. F., & Purwanti, L. (2020). Ghidza :

- jurnal gizi dan kesehatan.
Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 4(1), 79–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i1.29>
- Kemenkes BKKP. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*. Diambil dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Otsuka, Y., Agestika, L., Widyarani, Sintawardani, N., & Yamauchi, T. (2019). Risk factors for undernutrition and diarrhea prevalence in an urban slum in Indonesia: Focus on water, sanitation, and hygiene. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 100(3), 727–732.
<https://doi.org/10.4269/ajtmh.18-0063>
- Ramadhani, Z. T., Muniroh, L., & Abihail, C. T. (2023). Hubungan Sumber Air Bersih, Kepadatan Hunian, dan Daerah Tempat Tinggal dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3072.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4074>
- Santri, I. N., & Wardani, Y. (2023). Environmental risk factors for diarrhea Children under five years of age: A Cross-Sectional study in Indonesia. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 11(1), 5–13.
<https://doi.org/10.53638/phpma.2023.v11.i1.p01>
- Sembiring, W. S. R. G., Hasan, A., & Ferdina, A. R. (2022). Diarrhea Incidence in Tanah Bumbu, South Kalimantan, Under A Spatial Approach. *Kemas*, 17(4), 526–534.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v17i4.28709>
- World Health Organization. (2024). Diarrhoeal Disease. Diambil dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

